

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah unit usaha yang produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambuan, 2012). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dalam perkembangannya UMKM banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian nasional, diantaranya memberikan peran dalam menyerap banyak tenaga kerja sehingga membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan pengangguran, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan kontribusinya terhadap pendapatan negara.

Meskipun memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM masih menghadapi berbagai masalah mendasar, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya permodalan, serta masalah manajemen. Kualitas sumber daya manusia memang menjadi faktor yang penting dalam pengembangan sebuah usaha. Permasalahan permodalan menjadi permasalahan

klasik, aksesibilitas pelaku UMKM terhadap sumber-sumber permodalan dari lembaga perbankan dapat dikatakan rendah. Sedangkan rendahnya kualitas laporan keuangan bisa dikarenakan pada umumnya UMKM merupakan perusahaan keluarga yang cenderung belum memisahkan administrasi keuangan keluarga dengan keuangan perusahaan, Hal ini yang juga menyebabkan kesulitan bagi pihak perbankan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan membayar pelaku UMKM atas kredit yang mereka dapatkan. Beberapa penelitian sebelumnya yang berkenaan dengan penerapan pencatatan akuntansi banyak dilakukan pada UMKM, seperti penelitian Nitisastro (2009) menjelaskan mengenai penggunaan *business technology* dalam penyediaan laporan keuangan perusahaan dan dampak terhadap perkembangan usaha di UMKM dengan hasil SDM yang rendah sebagian tidak menyadari akan pentingnya akuntansi dan penerapan akuntansi. Penelitian lain yang menjelaskan tentang penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM dilakukan oleh Amanah (2012) juga menemukan bahwa pada UMKM sebagian besar belum menerapkan pencatatan akuntansi. Munawir (2002) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. S Mulyawan (2015) menjelaskan laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Di Indonesia, tidak sedikit pelaku UMKM yang masih menyepelekan laporan keuangan usahanya. Faktor

utamanya ialah pelaku UMKM masih buta terhadap pentingnya laporan keuangan. Bahkan beberapa pelaku masih mencampur laporan keuangan pribadi dan usaha. Laporan keuangan seharusnya dibuat sejak awal terbentuknya usaha. Selain sulitnya mendapat pinjaman modal usaha dari bank, pelaku usaha akan sulit menentukan keputusan untuk kemajuan usahanya di masa depan. Dengan laporan keuangan, data pemasukan, pengeluaran, utang dan piutang yang pernah terjadi dapat membantu untuk mengambil keputusan bahkan mampu meningkatkan profit keuangan usaha secara maksimal. Tanpa adanya laporan keuangan yang baik, maka akan sulit menyadari ketika adanya kecurangan, sulit mengetahui seberapa besar pajak yang wajib disetorkan atau seberapa banyak keuntungan dan kerugian yang mungkin terjadi dan harus diantisipasi. Jika dibiarkan, hal tersebut tentunya dapat membuat usaha menjadi pailit atau bangkrut, karena data tidak lengkap dan kesulitan menentukan kebijakan yang tepat terkait terpuruknya keuangan usaha.

Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan tolak ukur kesuksesan sebuah usaha. Sehat atau tidaknya sebuah usaha dapat dengan mudah dilihat dari laporan keuangannya. Namun bagi kebanyakan pelaku UMKM, tolak ukur kesuksesan sebuah usaha cukup dilihat dari tingginya angka penjualan. Padahal, tingginya angka penjualan belum berarti berbanding lurus dengan keuntungan yang didapatkan. Keuntungan baru bisa didapatkan setelah mengurangi jumlah pemasukan dengan jumlah modal. Apabila modal yang dikeluarkan tinggi, kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan besar akan semakin kecil. Untuk itulah laporan keuangan dibutuhkan untuk melihat dengan jelas bagaimana jumlah keuntungan dari usaha

yang dijalankan pelaku dan melihat adakah kerugian yang terjadi selama menjalankan usaha tersebut. Mengingat UMKM memiliki kontribusi atau peranan yang cukup besar dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia, sudah selayaknya mahasiswa akuntansi mengambil peran dalam mengencarkan sosialisasi dan pembimbingan kepada pelaku UMKM terkait pentingnya penyusunan laporan keuangan bagi para pelaku UMKM. Dengan instrumen Undang-Undang yang telah disahkan oleh pemerintah, SAK EMKM dapat membantu para mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatnya kepada pelaku UMKM. Dalam SAK EMKM tersebut bahkan dilengkapi contoh mengenai model pencatatan laporan keuangan yang baik bagi UMKM dan tentunya akan memudahkan para mahasiswa akuntansi dalam melaksanakan sosialisasi dan bimbingan mengenai pentingnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM.

Oleh karena itu penulis ingin ikut andil dalam sosialisasi serta bimbingan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan untuk sebuah usaha. Penulis mengira bahwa pelaku UMKM ini perlu menyusun laporan keuangan usahanya tidak hanya untuk menjaga kegiatan operasionalnya agar bisa berjalan seoptimal mungkin demi keberlangsungan kegiatan usahanya namun juga untuk membangun ketahanan perekonomian nasional. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengobservasi kegiatan usaha pelaku UMKM serta bagaimana susunan catatan laporan keuangan yang diterapkan dalam usahanya dengan judul observasi **“Pencatatan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil”**

## **1.2 Tujuan Magang**

Adapun tujuan penulisan dari magang ini, adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pencatatan keuangan pada usaha kecil ibu Hamidah.
2. Untuk membantu menyajikan sistem pencatatan akuntansi usaha kecil ibu Hamidah.

## **1.3 Metode Pelaporan Data**

### **1.3.1 Tempat dan waktu magang**

Magang akan dilakukan di:

Nama pelaku usaha : Ibu Hamidah

Alamat : Kp. Baru RT.09/008, Cakung Barat, Cakung, Jakarta Timur 13910

Telp (+62) 87875401717

Periode magang : Magang dilaksanakan selama 8 (delapan) minggu.

Dimulai tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan 24 April 2020

### 1.3.2 Metode pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan, antara lain:

1. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan judul Laporan Tugas Akhir (LTA) penulis, yakni mengenai sistem pencatatan pada usaha kecil.

2. Metode Pengamatan (Observasi)

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung sistem pencatatan pada usaha kecil.

3. Internet

Metode ini dilakukan dengan cara mengutip teori-teori para ahli, jurnal dan berbagai sumber referensi daring untuk menunjang teori-teori mengenai Laporan Tugas Akhir (LTA) penulis.